



Teori Akuntansi dan Perumusannya: Sebuah Kajian Literatur

Debora Desnia^{1*}, Desy Amelia Sinaga², Gita Sonia Marpaung³, Sylvia Anastasya Marpaung⁴, Jufri Darma⁵

¹²³⁴⁵Universitas Negeri Medan

E-mail: deboradesniamarbun@gmail.com¹, desyameliasinaga@gmail.com², gitasoniamarpaung@gmail.com³, silviaanastasya201@gmail.com⁴, jufridarma@unimed.ac.id⁵

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (20221)

Abstract. *Accounting theory is a conceptual foundation used to understand, design and evaluate accounting practices in preparing financial reports. This theory consists of a collection of principles, concepts and methods that provide guidance in making accounting decisions as well as in developing financial policies and regulations. The aim of this research is to look at the history of the formulation of accounting theory. In this research the literature study research method is used, namely a data collection method by understanding and studying theories from various literature related to the research.*

Keywords: : *Accounting theory, Formulation, History of accounting theory*

Abstrak. Teori akuntansi merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, merancang, dan mengevaluasi praktik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Teori ini terdiri dari kumpulan prinsip, konsep, dan metode yang memberikan panduan dalam pengambilan keputusan akuntansi serta dalam pengembangan kebijakan dan regulasi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat sejarah perumusan teori akuntansi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kata kunci: Teori akuntansi, Perumusan, Sejarah teori akuntansi.

LATAR BELAKANG

Akuntansi adalah salah satu bidang ilmu yang memiliki peranan krusial dalam dunia bisnis dan ekonomi. Sebagai bahasa yang digunakan dalam bisnis, akuntansi menyajikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat, baik untuk manajemen internal perusahaan maupun untuk pihak luar seperti investor, kreditor, dan regulator. Selain itu, dalam skala yang lebih luas, akuntansi juga berfungsi penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya ekonomi.

Received Maret 30, 2025; Revised April 30, 2025; Accepted Juni 27, 2025

* Debora Desnia, deboradesniamarbun@gmail.com

Sebagai bidang ilmu yang memiliki peranan krusial, teori akuntansi memiliki peranan di dalamnya dalam membentuk dan mengarahkan praktik akuntansi di seluruh dunia. Sebagai suatu kerangka konseptual, teori ini menawarkan prinsip, konsep, dan asumsi yang menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan serta pengambilan keputusan akuntansi. Tanpa adanya teori yang jelas, praktik akuntansi dapat menjadi tidak terarah dan tidak konsisten, yang berpotensi menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di antara para pemangku kepentingan.

Jauh dari memperlakukan akuntansi sebagai praktik teknis, sejarawan akuntansi melihatnya sebagai praktik sosial yang memengaruhi perilaku manusia serta berkontribusi pada fungsi dan perkembangan organisasi dan masyarakat. Untuk melaksanakan suatu praktik akuntansi yang baik, tidak cukup hanya mempelajari akuntansi secara praktik saja. Karena teori akuntansi sendiri merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan mengapa praktik akuntansi berjalan seperti yang ada sekarang. Di dalam praktik akuntansi terdapat beragam permasalahan yang harus dipecahkan. Menyelesaikan permasalahan – permasalahan tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pengalaman semata, namun untuk mencapai praktik akuntansi yang baik dan sehat, maka dalam menyelesaikan masalah juga diperlukan landasan teori yang sehat dan baik pula.

Teori akuntansi telah berkembang sejak awal abad ke-20 dan dapat dikatakan bahwa perkembangan teori akuntansi diawali oleh tulisan Patton dan Littleton (1940) yang berjudul Pengantar Standar Akuntansi Perusahaan. Teori akuntansi terus mengalami perkembangan dengan berbagai kritik termasuk *positive accounting theory*. Perkembangan ini bermanfaat bagi akuntansi karena membuka akuntansi untuk keragaman pendekatan penelitian yang secara kolektif akan meningkatkan status penelitian akuntansi dan teori akuntansi (Coetsee, 2010). Peran yang perkembangan memenuhi dalam menciptakan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat, bagaimanapun, masih bisa diperdebatkan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat sejarah perumusan teori akuntansi.

KAJIAN TEORITIS

Teori Akuntansi

Teori akuntansi merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, merancang, dan mengevaluasi praktik akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Teori ini terdiri dari kumpulan prinsip, konsep, dan metode yang memberikan panduan dalam pengambilan keputusan akuntansi serta dalam pengembangan kebijakan dan regulasi keuangan. Dengan adanya teori akuntansi, standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat disusun secara sistematis sehingga memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajer, dan regulator (Hidayati et al., 2024).

Menurut Mukherjee & Chatterjee, teori akuntansi adalah sekumpulan prinsip hipotetis, konseptual, dan pragmatis yang membentuk kerangka referensi umum dalam memahami sifat akuntansi. Teori ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik akuntansi yang berlaku, mengevaluasi kebijakan akuntansi yang sudah ada, serta mengembangkan pedoman untuk penelitian dan inovasi akuntansi di masa depan.

Dalam kajian akuntansi, teori akuntansi tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai model dan pendekatan yang terkadang saling melengkapi atau bahkan bertentangan satu sama lain (Mulyani, 2023)

Teori akuntansi adalah sekumpulan asumsi, kerangka kerja, dan metodologi yang digunakan dalam studi dan penerapan prinsip-prinsip pelaporan keuangan. Studi mengenai teori akuntansi mencakup tinjauan terhadap dasar-dasar historis praktik akuntansi serta bagaimana praktik tersebut terus berkembang dan disesuaikan dalam kerangka regulasi yang mengatur laporan keuangan (Tuovila, 2021). Dalam praktiknya, teori akuntansi digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan mereka menggunakan metode dan strategi yang paling sesuai dengan kondisi industri dan regulasi yang berlaku (Kamal, n.d.).

Secara umum, teori akuntansi terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu teori akuntansi normatif dan teori akuntansi positif. Teori normatif berusaha menjelaskan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sementara teori positif lebih fokus pada menjelaskan dan memprediksi praktik

akuntansi berdasarkan bukti empiris yang diamati dalam lingkungan bisnis (Hidayati et al., 2024).

Harahap & Siregar (2022), teori normatif sering digunakan dalam pengembangan standar akuntansi karena memberikan formula yang sistematis bagi praktik akuntansi yang lebih baik. Dalam penerapannya, teori ini sering kali bersifat deduktif, yang berarti dimulai dari prinsip dasar kemudian diterapkan dalam praktik.

Sebaliknya, teori akuntansi positif berusaha menjelaskan bagaimana praktik akuntansi diterapkan di dunia nyata. Pendekatan ini lebih bersifat deskriptif dan didasarkan pada bukti empiris mengenai perilaku akuntansi dalam berbagai lingkungan bisnis. Watts & Zimmerman (1990) mengembangkan teori akuntansi positif dengan pendekatan berbasis penelitian empiris yang menganalisis bagaimana manajer memilih metode akuntansi berdasarkan insentif ekonomi dan regulasi yang berlaku. Menurut pendekatan ini, praktik akuntansi sering kali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perpajakan, kepentingan investor, dan strategi manajemen laba.

Sifat Teori Akuntansi

Teori akuntansi memiliki berbagai sifat yang membentuk karakteristiknya sebagai ilmu yang mendasari praktik akuntansi. Menurut Senastri (2023), teori akuntansi merupakan perangkat yang dibangun berdasarkan prinsip logis dan saling berhubungan sehingga dapat membentuk suatu kerangka umum yang digunakan dalam penyusunan kebijakan akuntansi. Kerangka ini memiliki keterkaitan erat dengan literatur akuntansi serta memberikan pendekatan yang konsisten dalam praktik akuntansi di berbagai sektor industri.

Salah satu sifat utama teori akuntansi adalah kemampuannya untuk menjelaskan praktik akuntansi yang ada. Teori ini tidak hanya berfungsi untuk mendokumentasikan bagaimana metode akuntansi diterapkan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai latar belakang ekonomi, sosial, dan kebijakan yang memengaruhi keputusan akuntansi di suatu perusahaan. Sebagai contoh, teori akuntansi dapat menjelaskan mengapa beberapa perusahaan memilih metode pencatatan persediaan LIFO (*Last In, First Out*) dibandingkan FIFO (*First In, First Out*) dalam menilai persediaan mereka. Pilihan ini

sering kali didasarkan pada faktor ekonomi seperti kebijakan perpajakan atau strategi manajemen laba (Senastri, 2023).

Selain menjelaskan, teori akuntansi juga memiliki sifat prediktif, yang berarti teori ini mampu memproyeksikan bagaimana suatu kebijakan akuntansi akan berdampak terhadap laporan keuangan di masa depan. Dengan adanya sifat ini, teori akuntansi dapat membantu dalam meramalkan dampak perubahan regulasi terhadap stabilitas keuangan perusahaan dan memberikan wawasan bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya (Senastri, 2023).

Teori akuntansi juga bersifat fleksibel dan dinamis, yang berarti bahwa teori ini selalu berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis, kebijakan ekonomi, dan teknologi. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah menyebabkan teori akuntansi beradaptasi untuk mencakup aspek-aspek baru seperti akuntansi digital, penggunaan kecerdasan buatan dalam audit, serta penerapan blockchain dalam pencatatan transaksi keuangan. Menurut Scott (2015), fleksibilitas ini menjadikan teori akuntansi sebagai disiplin ilmu yang terus berkembang dan mampu mengakomodasi kebutuhan informasi keuangan yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Teori Akuntansi

1. Pra-Theory

Sebelum formalisasi sistem *double-entry* di tahun 1400-an, sangat sedikit ditulis tentang teori yang mendasari praktik akuntansi. Selama periode perkembangan dari sistem *double-entry* penekanan utama adalah pada praktek. Sampai tahun 1494 seorang biarawan Fransiskan, Fra Pacioli, menulis buku pertama untuk mendokumentasikan sistem akuntansi *double-entry* seperti yang kita kenal. Saran teori muncul dari berbagai aspek, tetapi tidak sejauh yang diperlukan untuk menempatkan akuntansi secara sistematis. Sampai tahun 1930-an perkembangan teori akuntansi yang khusus mulai berkembang. Perkembangan ini dikarenakan untuk membenarkan praktek-praktek tertentu. Namun, perkembangan di tahun 1800-an menyebabkan formalisasi praktek yang ada dalam buku pelajaran dan metode pengajaran. Ekspansi yang cepat dalam teknologi, disertai dengan pemisahan besar-besaran kepemilikan dari kontrol atas alat-alat produksi, meningkatkan permintaan untuk manajemen dan informasi akuntansi keuangan.

2. Pragmatic Accounting

Periode 1800- 1955 ini sering disebut sebagai 'masa ilmiah umum'. Selama periode ini perkembangan teori yang paling prihatin dengan memberikan penjelasan praktek. Penekanannya adalah pada penyediaan suatu kerangka menyeluruh untuk menjelaskan dan mengembangkan praktik akuntansi. Teori yang dikembangkan terutama berdasarkan analisis empiris, metode yang paling sering diadopsi dalam ilmu fisika. Analisis empiris bergantung pada pengamatan dunia nyata daripada hanya mengandalkan logika. Hal tersebut melibatkan pengembangan teori berdasarkan apa yang diamati. Sebagai contoh, selama periode ilmiah umum teori akuntansi, teori tentang bagaimana akun tersebut dikembangkan menggunakan metode analisis empiris. Karena teori-teori yang bertujuan untuk memberikan pada kerangka keseluruhan untuk semua masalah akuntansi dan karena mereka dikembangkan secara empiris, mereka diberi label 'ilmiah umum'. Metode ilmiah umum memunculkan publikasi terkenal. Pada tahun 1936 *American Accounting Association* (AAA) merilis Pernyataan Tentatif Prinsip Akuntansi yang Mempengaruhi Laporan Korporat. Tahun 1938 *American Institute of Certified Practising Accountants* (AICPA) membuat kajian independen dari prinsip akuntansi dan merilis Sebuah Pernyataan Prinsip Akuntansi yang ditulis oleh Sanders, Hatfield dan Moore. Pada tahun yang sama,

AICPA membentuk *Accounting Procedures Commitee*, yang menerbitkan serangkaian buletin penelitian akuntansi.

3. *Normative Accounting*

Periode 1956- 1970 diberi label ‘masa normatif’. Hal ini disebut periode normatif karena itu adalah periode ketika teori akuntansi berusaha untuk membangun norma untuk praktik akuntansi terbaik. Berbeda dengan periode ilmiah umum, selama periode ini, peneliti kurang peduli tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam praktek dan lebih peduli tentang pengembangan teori-teori yang ditentukan apa yang harus terjadi. Pada periode sebelum 1956 beberapa penulis menghasilkan karya normatif awal yang terutama berkaitan dengan isu seputar dasar yang tepat untuk penilaian aset dan klaim pemilik. Teori normatif mengadopsi tujuan, sikap dan kemudian menentukan cara mencapai tujuan yang dinyatakan. Mereka memberikan resolusi tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan. Fokus utama dari teori normatif akuntansi selama 1956-1970 adalah dampak dari perubahan harga pada nilai aset dan perhitungan laba. Dua kelompok mendominasi periode normatif para kritikus akuntansi biaya historis dan pendukung kerangka kerja konseptual.

Ada beberapa tumpang tindih antara kedua kelompok, terutama ketika kritikus biaya historis berusaha untuk mengembangkan teori akuntansi di mana pengukuran aset dan penentuan pendapatan yang bergantung pada inflasi dan pergerakan harga tertentu. Selama periode normatif, gagasan ‘kerangka kerja konseptual’ adalah teori terstruktur akuntansi. Kerangka tersebut dimaksudkan untuk mencakup semua komponen pelaporan keuangan dan dimaksudkan untuk memandu praktik. Sebagai contoh, pada tahun 1965 Goldberg ditugaskan oleh AAA untuk menyelidiki sifat akuntansi. Hasilnya adalah penerbitan *An Inquiry into the Nature of Accounting* yang bertujuan untuk mengembangkan kerangka teori akuntansi dengan menyediakan diskusi tentang sifat dan makna akuntansi. Satu tahun kemudian AAA merilis *A Statement of Basis Accounting Theory*, dengan tujuan menyatakan memberikan pernyataan terpadu teori akuntansi dasar yang akan berfungsi sebagai panduan untuk pendidik, praktisi dan orang lain yang tertarik dalam akuntansi. Periode normatif mulai menggambar ke

sebuah akhir pada awal tahun 1970. Kini telah digantikan oleh periode ‘teori ilmiah tertentu’ atau ‘era positif’ (1970).

Pendekatan Perumusan Teori Akuntansi

Pendekatan dalam perumusan teori akuntansi mencoba menyatukan cara berpikir yang berbeda, baik yang bersifat ilmiah maupun praktis. Hal ini muncul karena teori akuntansi masih merupakan sesuatu yang kontroversial, sehingga menimbulkan perbedaan pendekatan dalam pengembangannya (Wicaksono Galih et al., 2022). Para peneliti menggabungkan metode ilmiah, pendekatan rekayasa, dan konsep middle range untuk menciptakan teori yang logis dan relevan dengan kondisi ekonomi nyata, serta menghubungkan ide-ide abstrak dengan fenomena keuangan melalui bahasa verbal dan matematis. Menurut Belkaoui (2015, sebagaimana dikutip dalam Galih Wicaksono et al., 2022), terdapat beberapa pendekatan dalam merumuskan teori akuntansi, yaitu:

1. Pendekatan informal

a. Pragmatis, Praktis dan Non Teoritis.

Pada metode perumusan ini menekankan bahwa pengembangan teori harus berakar pada kondisi dan praktik di lapangan dengan tujuan menghasilkan solusi yang fungsional dan aplikatif. Pendekatan ini menilai keabsahan suatu teori berdasarkan kegunaannya dalam menyelesaikan persoalan nyata, seperti penerapan teknik perataan laba yang terbukti efektif, serta relevansinya bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, prinsip akuntansi yang dikembangkan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga memberikan nilai praktis yang langsung dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam dunia bisnis;

b. Otoriter

Di pendekatan ini, perumusan teori akuntansi disusun oleh organisasi profesi yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan pernyataan resmi dan menetapkan standar praktik akuntansi. Organisasi tersebut, dengan fokus pada aspek praktis dan pragmatis, menghasilkan standar yang telah teruji validitasnya melalui penerimaan umum, serta berguna dalam menyelesaikan persoalan praktik. Namun, meskipun pendekatan ini efektif dalam konteks praktis, keunggulannya

disertai kelemahan yakni kurangnya pemenuhan kaidah ilmiah dan keterbatasannya pada kondisi serta kepentingan praktis tertentu, sehingga standar yang dihasilkan tidak bersifat universal.

2. Pendekatan teoritis

a. Deduktif

Pendekatan perumusan teori akuntansi ini dimulai dengan merumuskan dasar-dasar akuntansi—baik berupa asumsi, postulat, maupun prinsip yang menetapkan tujuan laporan keuangan secara menyeluruh. Dari dasar tersebut, kemudian ditarik kesimpulan logis yang bergerak dari dalil umum ke dalil khusus, sehingga menghasilkan teknik atau standar akuntansi yang spesifik dan aplikatif. Jika standar yang dihasilkan diterima oleh para pemakai dalam praktik, maka teori tersebut dianggap valid (*verified*); sebaliknya, jika tidak, maka disebut *falsified*. Pendekatan ini tidak hanya menekankan struktur logis dan sistematis dalam perumusan teori, tetapi juga menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan nyata pengguna laporan keuangan;

b. Induktif

Pada metode ini, perumusan teori akuntansi bermula dari pengamatan dan pengukuran spesifik terhadap fenomena akuntansi di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan pola, sehingga ditarik generalisasi berupa asumsi, postulat, dan prinsip yang menggambarkan hubungan yang berulang. Dari generalisasi inilah, kesimpulan logis dirumuskan untuk menyusun struktur akuntansi secara sistematis, mulai dari penetapan tujuan laporan keuangan, perumusan postulat dan prinsip, hingga pengembangan teknik akuntansi yang spesifik. Dalam akuntansi, beberapa kesimpulan umum yang diperoleh melalui pendekatan induktif antara lain: pada kondisi inflasi, perusahaan yang menggunakan metode LIFO cenderung mencatat laba lebih rendah dibandingkan dengan metode FIFO. Selain itu, tingkat profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela suatu perusahaan. Sementara itu, penganggaran partisipatif dapat memicu kelonggaran anggaran apabila manajer berperilaku sebagai *rational utility maximizers*

(Hamonangan Siallagan, 2020: 25). Dengan demikian, pendekatan induktif mengintegrasikan observasi empiris dengan pengembangan teori yang aplikatif dan relevan dalam praktik akuntansi;

c. Etik

Pendekatan etika dalam perumusan teori akuntansi menekankan bahwa penyusunan teori harus didasarkan pada prinsip keadilan, kewajaran, kejujuran, dan kebenaran. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep tersebut, informasi akuntansi disusun agar bersifat objektif, tidak bias, dan adil bagi seluruh pihak yang terlibat, sesuai dengan standar yang berlaku umum. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek moral dan perilaku yang baik, tetapi juga mengutamakan penerapan logis dan koheren di lapangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan representatif;

d. Sosiologis

Pendekatan sosiologis dalam perumusan teori akuntansi menekankan bahwa standar dan prinsip akuntansi harus mampu mengungkapkan dampak sosial dari kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Teori ini tidak hanya ditujukan kepada pengguna langsung laporan keuangan, tetapi juga mencakup masyarakat umum dengan mempertimbangkan aspek keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Melalui konsep akuntansi sosial atau *social responsibility accounting*, perumusan teori akuntansi diarahkan untuk menilai dan menyampaikan dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan sosialnya, sehingga laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi internal, tetapi juga sebagai instrumen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan memberikan manfaat yang adil bagi seluruh pemangku kepentingan;

e. Ekonomi

Pendekatan ekonomi dalam perumusan teori akuntansi menekankan bahwa prinsip, standar, dan teknik akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan dampak ekonomi nyata, terutama indikator makro seperti inflasi, guna mengendalikan perilaku ekonomi dan mencerminkan kondisi ekonomi yang

aktual. Dengan demikian, setiap teknik akuntansi, termasuk prosedur seperti akuntansi inflasi, dipilih berdasarkan kemampuan mereka untuk menjelaskan situasi ekonomi serta mendukung kesejahteraan ekonomi secara umum. Pendekatan ini, yang banyak dianut oleh lembaga seperti *Financial Accounting Standards Board* (FASB), menekankan bahwa teori akuntansi harus selaras dengan hasil perekonomian dan mampu berkontribusi pada pengambilan keputusan ekonomi yang lebih luas;

f. Elektik

Pendekatan elektik dalam teori akuntansi menekankan pemilihan dan kombinasi berbagai pendekatan yang paling relevan dan sesuai standar, sehingga membentuk kerangka teori yang terpadu dan aplikatif. Menurut Hendriksen, tidak ada satu pendekatan tunggal yang memiliki landasan kuat secara sendiri-sendiri, sehingga diperlukan perpaduan antara proses deduktif dan penelitian empiris (Hendriksen, sebagaimana dikutip dalam Hamonangan Siallagan, 2020: 27). Perkembangan teknologi informasi dan *behavioral science* semakin menuntut penyesuaian terhadap kondisi empiris, yang mendorong usaha riset seperti yang dilakukan Watt dan Zimmerman (1986) untuk menghasilkan *positive accounting theory*. Di samping itu, pendekatan elektik juga menganggap akuntansi sebagai sistem komunikasi terpadu, di mana informasi yang disajikan oleh perusahaan dirancang agar mendukung proses pengambilan keputusan, seperti yang tercermin dalam *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT).

Perumusan Standar Akuntansi di Indonesia

Hingga saat ini, Indonesia belum memiliki teori maupun standar akuntansi yang dikembangkan secara mandiri. Praktik akuntansi di Indonesia masih sangat bergantung pada teori dan standar internasional, terutama yang berasal dari Amerika Serikat dan *International Accounting Standards Committee* (IASB) (Siti Nur Adillah et al., 2023). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Pernyataan Standar Pemeriksaan yang berlaku saat ini merupakan hasil adopsi, terjemahan, serta modifikasi dari pedoman-pedoman tersebut guna menyesuaikan dengan kondisi pasar dan regulasi nasional.

Dalam upaya penyesuaian tersebut, para profesional akuntansi telah berusaha merumuskan Prinsip Akuntansi Indonesia. Namun, inisiatif ini masih bersifat permukaan dan belum menyentuh aspek fundamental dalam pengembangan teori akuntansi yang benar-benar mencerminkan karakteristik lokal. Hal ini menyebabkan gap antara teori yang ada dan kebutuhan praktik akuntansi di Indonesia yang terus berkembang, terutama dalam menghadapi tuntutan transparansi dan standar internasional.

IASC sendiri memiliki tujuan utama untuk merumuskan dan menerbitkan standar akuntansi sehubungan dengan pelaporan keuangan, serta mempromosikannya agar diterima secara luas di seluruh dunia. Proses tersebut kemudian berkembang menjadi *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, yang dirancang untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mengatasi permasalahan kurangnya transparansi dalam informasi keuangan. IFRS memastikan bahwa laporan keuangan interim mengandung informasi berkualitas tinggi dengan memberikan transparansi, perbandingan yang konsisten antarperiode, serta efisiensi biaya bagi para pengguna laporan.

Menurut Belkaoui 1998, sebagaimana dikutip (Siti Nur Adillah et al., 2023) menyatakan bahwa setiap negara harus memiliki teori akuntansi sendiri yang disesuaikan dengan kondisi, lingkungan, dan situasi sosial-ekonomi setempat. Di Indonesia, penerapan kearifan lokal—seperti prinsip ekonomi kerakyatan yang tercermin dalam UUD 1945—sangat penting untuk membentuk teori akuntansi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Sementara perusahaan publik yang mencari modal internasional dan perusahaan asing yang berinvestasi di Indonesia tetap harus mengikuti standar global seperti IFRS, pengembangan teori akuntansi nasional hendaknya mampu mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan ekonomi lokal secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari literatur-literatur yang diperoleh, teori akuntansi berperan sebagai dasar yang kuat untuk praktik akuntansi. Teori ini menawarkan prinsip, konsep, dan asumsi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang tepat dan dapat dipercaya. Tanpa adanya teori yang jelas, praktik

akuntansi dapat menjadi tidak terarah dan tidak konsisten, yang berpotensi menimbulkan kebingungan di antara para pemangku kepentingan. Perumusan teori akuntansi melibatkan langkah-langkah sistematis yang mencakup pengamatan, analisis, dan pengujian hipotesis. Berbagai metode, seperti pendekatan informal dan teoritis, digunakan untuk membangun kerangka teori yang solid. Proses ini penting untuk memastikan bahwa teori yang dihasilkan relevan dan dapat diterapkan dalam praktik.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). PERKEMBANGAN TEORI AKUNTANSI: TINJAUAN LITERATURE TERPILIH STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 1–9. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Hidayati, N., Abdullah, S., Adriana, N., Kamal, M., Bonara, R. S. F., Samekto, A., Judijanto, L., Astuti, T., Mariana, Uksi, R., Bawono, I. R., Seran, A. M. I., Kristianto, B. G., Amin, A., & Masradin. (2024). *TEORI AKUNTANSI*.
- Kamal. (n.d.). *Teori Akuntansi, Ini Penjelasan Lengkapnya*. Gramedia Blog. Retrieved March 13, 2025, from <https://www.gramedia.com/literasi/defesiensi/>
- Mukherjee, S., & Chatterjee, D. (2020). *Accounting Theory (ACTH): Paper CC205*.
- Mulyani, H. S. (2023). *Teori Akuntansi* (Rusli, Ed.; 1st ed.). PRCI.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Senastri, K. (2023, January 2). *Pembahasan Lengkap Teori Akuntansi Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Accurate. <https://accurate.id/akuntansi/pembahasan-lengkap-teori-akuntansi/>
- Tuovila, A. (2021, May 11). *What Is Accounting Theory in Financial Reporting?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/a/accounting-theory.asp>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156. <https://www.jstor.org/stable/247880>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Siti Nur Adillah, Cici Putri Ardyanti, & Nurlaila Nurlaila. (2023). Implementasi Teori Akuntansi Dalam Perumusan Standar Akuntansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 199–211. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i2.525>
- Wicaksono Galih, A. V. L. A. I., Herman, F. N. I. S. H. A. P. A. S. M. L. H., Safkaur, S. W. N. O., & PT., S. E. A. (2022). *Teori Akuntansi*. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_Akuntansi/D3i4EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0